

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gangguan pola napas tidak efektif pada pasien PPOK dapat menyebabkan gangguan ventilasi paru yang ditandai dengan peningkatan kerja napas, kesulitan bernapas, serta penurunan kenyamanan respirasi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Berdasarkan penerapan *Balloon Blowing Exercise* (BBE) pada pasien PPOK dengan masalah pola napas tidak efektif di Ruang Bima RSUD Panembahan Senopati Bantul, yaitu Tn. W (17–19 Maret 2026) dengan diagnosis medis dispnea ec PPOK eksaserbasi akut dan Tn. P (02–04 April 2026) dengan diagnosis medis dispnea ec PPOK eksaserbasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Asuhan keperawatan pada kedua pasien PPOK dengan masalah pola napas tidak efektif telah dilaksanakan melalui proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi secara sistematis sesuai kondisi klinis pasien.
2. Diagnosis keperawatan utama pada kedua pasien adalah pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas akibat obstruksi jalan napas, yang ditandai dengan sesak napas, peningkatan frekuensi napas, penggunaan otot bantu napas, retraksi dinding dada, serta pola napas cepat dan dangkal.
3. Penerapan intervensi keperawatan yang meliputi posisi semi-*Fowler*, terapi oksigen, terapi inhalasi, edukasi, serta *Balloon Blowing Exercise* (BBE)

menunjukkan adanya perbaikan pola napas pada kedua pasien, yang ditandai dengan penurunan frekuensi napas, berkurangnya penggunaan otot bantu napas, serta peningkatan kenyamanan respirasi.

4. Penerapan *Balloon Blowing Exercise* (BBE) tidak dilakukan secara mandiri, tetapi merupakan bagian dari intervensi keperawatan yang terintegrasi dengan terapi inhalasi (bronkodilator dan kortikosteroid) serta terapi obat sesuai program medis, sehingga bersama-sama berkontribusi dalam memperbaiki ventilasi paru dan menurunkan obstruksi jalan napas. Selain itu, edukasi, demonstrasi, dan *return demonstration* (pasien serta keluarga mengulang kembali teknik yang diajarkan) meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan latihan secara mandiri di rumah.
5. Secara keseluruhan, *Balloon Blowing Exercise* (BBE) dapat berkontribusi dalam memperbaiki pola napas pada pasien PPOK dengan pola napas tidak efektif, yang hasilnya dipengaruhi oleh kombinasi intervensi keperawatan lain, terapi farmakologis, serta kondisi klinis dan respons individual masing-masing pasien selama perawatan.

B. Saran

1 Bagi Pasien

Diharapkan pasien PPOK mampu melakukan *Balloon Blowing Exercise* (BBE) secara mandiri dan bertahap untuk membantu meningkatkan pola napas dan mengurangi sesak napas. Latihan dilakukan dengan posisi semi-Fowler menggunakan balon, kemudian pasien menarik napas perlahan melalui hidung selama 3–4 detik, menahan napas selama 2–

3 detik, lalu menghembuskan napas perlahan ke dalam balon selama 5–8 detik hingga balon mengembang. Latihan dilakukan sebanyak 3 set dengan masing-masing 3 kali tiupan disertai jeda istirahat ± 1 menit setiap set sesuai toleransi pasien. Pasien juga diharapkan melakukan batuk efektif setelah latihan, mempertahankan asupan cairan yang cukup, menghindari asap rokok, serta melakukan kontrol rutin untuk membantu mencegah kekambuhan PPOK.

2 Bagi Perawat

Penerapan *Balloon Blowing Exercise* (BBE) sebagai salah satu terapi nonfarmakologis pada pasien PPOK dengan masalah pola napas tidak efektif dapat dijadikan upaya perawat di Ruang Bima RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam membantu memperbaiki status respirasi pasien. Perawat diharapkan mampu melakukan observasi pola napas, frekuensi napas, penggunaan otot bantu napas, saturasi oksigen, serta memberikan edukasi kepada pasien mengenai latihan pernapasan yang dapat dilakukan secara mandiri.

3 Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat menambah kepustakaan maupun referensi tentang penerapan *Balloon Blowing Exercise* (BBE) pada pasien PPOK dengan masalah pola napas tidak efektif sehingga dapat menjadi sumber pembelajaran dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan medikal bedah.

4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian tentang penerapan *Balloon Blowing Exercise* (BBE) pada pasien PPOK sesuai desain studi kasus dengan tetap menyesuaikan kondisi lapangan, serta dapat menambahkan media edukasi seperti leaflet sebagai pendukung edukasi pasien dan keluarga agar latihan dapat dilanjutkan secara mandiri di rumah.